

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH  
TPS 3R DI DESA TELAGA ITAR KECAMATAN KELUA  
KABUPATEN TABALONG**

**PROPOSAL SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
pada Program Studi Adminitrasi Publik



**OLEH :**  
**EMA JURRIYATINA**  
**2022236**

**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)**  
**AMUNTAI**  
**2026**

## TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama :

NAMA : Ema Jurriyatina  
NPM : 2022236  
PROGRAM STUDI : S1 Administrasi Publik  
JUDUL SKRIPSI : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM  
PENGELOLAAN SAMPAH TPS 3R DI DESA  
TELAGA ITAR KECAMATAN KELUA  
KABUPATEN TABALONG

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat  
menyetujui Proposal Skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan kepembimbing  
Skripsi Pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Amuntai, 04 April 2026

**Pembimbing I**

  
**Hj. Saidah Hasbiyah, S.Sos., M.AP.**  
NUPTK. 9260748649230093

**Pembimbing II**

  
**Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A**  
NUPTK.. 2436770671130263

Mengetahui  
Ketua Prodi Administrasi Publik  
  
**Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A**  
NIK. 199211004201509 021

## KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau serta pengikutnya hingga akhir zaman. Syukur Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah yang diberikan Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul **“PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH TPS 3 DI DESA TELAGA ITAR KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG”**. Dalam proses penyusunan proposal penelitian ini, banyak sekali sumbangan pikiran dan pemberian data yang penulis dapatkan dari berbagai pihak.

Penulis menyadari bahwa proposal penelitian ini jauh dari sempurna, namun penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi yang berkepentingan. Kritik dan saran serta tanggapan yang bersifat membangun akan penulis terima demi kesempurnaan proposal penelitian ini.

Kelua, Februari 2026

EMA JURRIYATINA

## DAFTAR ISI

|                                        |            |
|----------------------------------------|------------|
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>             | <b>ii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                 | <b>iii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>              | <b>iv</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>              | <b>v</b>   |
| <b>BAB I    PENDAHULUAN</b>            |            |
| A. Latar Belakang .....                | 1          |
| B. Fokus Penelitian .....              | 4          |
| C. Rumusan Masalah .....               | 5          |
| D. Tujuan Penelitian .....             | 5          |
| E. Manfaat Penelitian.....             | 5          |
| <b>BAB II   LANDASAN TEORI</b>         |            |
| A. Hasil Penelitian Terdahulu .....    | 8          |
| B. Tinjauan Teoriti .....              | 10         |
| C. Kerangka Pemikiran .....            | 25         |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>       |            |
| A. Lokasi Penelitian .....             | 27         |
| B. Pendekatan Penelitian .....         | 27         |
| C. Tipe Penelitian .....               | 27         |
| D. Data dan Sumber Data .....          | 28         |
| E. Desain Operasional Penelitian ..... | 30         |
| F. Teknik Pengumpulan Data .....       | 30         |
| G. Teknik Analisis Data .....          | 31         |
| H. Uji Kredibilitas Data .....         | 32         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                  |            |

## **DAFTAR TABEL**

|                                               |    |
|-----------------------------------------------|----|
| Tabel 3. 1 Informan Penelitian .....          | 29 |
| Tabel 3. 2 Desain Operasional Penelitian..... | 30 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran ..... | 26 |
|--------------------------------------|----|

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengelolaan sampah merupakan salah satu isu penting dalam pembangunan berkelanjutan di setiap negara, termasuk Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat serta kualitas lingkungan, sekaligus menjadikan sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomis. Dalam konteks ini, pengelolaan sampah tidak hanya berfokus pada pembuangan, tetapi juga mencakup upaya pengurangan timbulan sampah melalui berbagai strategi yang ramah lingkungan.

Berdasarkan data dari daerah yang dihimpun oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022, jumlah timbulan sampah di Indonesia sebesar 68,7 juta ton/tahun dengan komposisi sampah didominasi oleh sampah organik, khususnya sampah sisa makanan yang mencapai 41,27%. Kurang lebih 38,28% dari sampah tersebut bersumber dari rumah tangga. Jika tidak dikelola dengan baik, sampah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, mulai dari pencemaran tanah, air, dan udara hingga meningkatnya risiko banjir, penyebaran penyakit, serta emisi gas rumah kaca yang memperburuk perubahan iklim. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah sampah tidak dapat dianggap sepele, melainkan membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak.

Selama ini, pengelolaan sampah di Indonesia masih bertumpu pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Padahal, banyak TPA di berbagai daerah sudah mengalami kelebihan kapasitas. keberadaan TPA yang overload juga meningkatkan risiko penyebaran penyakit akibat berkembangnya vektor seperti lalat dan tikus. Fakta ini memperlihatkan bahwa sistem pengelolaan sampah berbasis TPA tidak dapat dijadikan solusi jangka panjang.

Sebagai alternatif, pemerintah mengembangkan program TPS 3R (Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle*). Yang mana TPS 3R merupakan fasilitas yang dirancang untuk mengelola sampah di masyarakat dengan mengedepankan prinsip pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang. Kehadiran TPS 3R menjadi penting karena dapat mengurangi beban Tempat Pembuangan Akhir (TPA), memperpanjang usia layanan TPA, serta mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Selain itu, penerapan konsep 3R juga berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi, misalnya melalui pengolahan sampah menjadi kompos atau produk daur ulang yang bernilai jual.

Menurut *World Wide Fund for Nature* (WWF) melalui inisiatif *Plastic Smart Cities*, TPS 3R merupakan solusi berkelanjutan berbasis komunitas yang tidak hanya mampu mengurangi volume sampah yang dikirim ke TPA, tetapi juga mendorong partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri. WWF menekankan bahwa penerapan prinsip 3R dapat meningkatkan kesadaran lingkungan, memberdayakan komunitas lokal, serta membuka peluang inovasi dalam pemanfaatan kembali sampah menjadi produk yang lebih bermanfaat.



Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 14 Tahun 2017, masyarakat memiliki hak untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah sekaligus kewajiban menjaga kebersihan lingkungan, melakukan pemilahan sejak dari sumber, serta mengurangi penggunaan bahan yang sulit diurai. Perda ini juga menekankan pentingnya peran aktif warga melalui kemitraan, kepeloporan, maupun penyampaian kritik dan saran dalam upaya pengelolaan sampah.

Namun, dalam praktiknya, TPS 3R tidak berfungsi optimal karena rendahnya partisipasi masyarakat. Keberhasilan pengelolaan sampah berbasis 3R sangat bergantung pada kesadaran dan keterlibatan warga, yang hingga kini masih menjadi kendala utama. Berdasarkan hasil observasi di awal, permasalahan yang sering muncul antara lain :

1. Rendahnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang muncul masih banyak masyarakat yang belum memilah sampah organik dan anorganik dengan baik sebelum dibuang ke TPS 3R. Sehingga jumlah residu masih banyak karena kebiasaan masyarakat yang tidak memilah sampah sejak dari rumah sehingga sampah tercampur dan sulit dioah. Sebagian warga masih membuang sampah sembarangan atau bercampur semua jenis sampah, Sehingga Menghambat proses *Reduce, Reuse, dan Recycle (3R)*.
2. Kurangnya keterlibatan aktif masyarakat dalam dalam kegiatan TPS 3R, partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah, seperti kerja bakti, pelatihan pengelolaan sampah, atau pengelolaan bank sampah masih rendah. banyak warga yang menganggap pengelolaan sampah hanya

menjadi tanggung jawab petugas atau pemerintah desa, bukan tanggung jawab bersama.

3. Banyaknya masyarakat yang masih mengeluh tentang bayar iuran Rp.10.000 perbulan lemahnya regulasi membuat sebagian masyarakat hanya membayar setengah dari kesepakatan iuran, bahkan ada masyarakat yang enggan berpartisipasi dalam pembayaran iuran. Kurangnya sosialisasi dari pihak petugas TPS 3R kepada masyarakat menyebabkan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah dan kurangnya fasilitas mendukung seperti tempat sampah terpilah dari pemerintah Desa Hal ini menyebabkan partisipasi masyarakat belum optimal karena kurangnya pengetahuan dan dukungan Sarana Prasarana.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH TPS 3R DI DESA TELAGA ITAR KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG”**

## **B. Fokus Penelitian**

Sehubungan dengan ruang lingkup permasalahan yang terkait dengan “Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan Sampah TPS 3R di Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong” dan agar penelitian ini terarah serta mengenai sasaran yang diharapkan, maka penelitian ini berfokus pada Teori Partisipasi Masyarakat menurut Slamet dalam Theresia dkk (2015:207-211) yaitu:

1. Adanya kesepakatan yang diberikan kepada masyarakat, untuk berpartisipasi

2. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi
3. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi

#### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan Sampah TPS 3R di Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan Sampah TPS 3R di Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merujuk pada apa yang akan diperoleh atau dicapai oleh pemecahan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan Sampah TPS 3R di Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan Sampah TPS 3R di Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian merujuk pada kontribusi atau kegunaan dari hasil penelitian, baik berguna bagi penambahan atau pengembangan pengetahuan, ilmu dan teknologi maupun bagi peneliti sendiri.

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur terkait Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan Sampah TPS 3R di Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan sekaligus pertimbangan strategi bagi Dinas Lingkungan Hidup dalam meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan Sampah TPS 3R di Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

### b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman, pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam melakukan penelitian. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu peneliti untuk dapat mengetahui penerapan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan realita yang terjadi di lapangan terkait pelaksanaan suatu program.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam hal mendukung penelitian ini, peneliti tentunya menggunakan penelitian terdahulu yang relevan sebagai referensi dan acuan untuk bahan perbandingan. Adapun hasil penelitian terdahulu peneliti cantumkan sebagai berikut:

1. **Agung Lin Setiono, 2024. “Problem Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengolahan Sampah di TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Recycle) Desa Buniwah Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes”. Fakultas Dakwah, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya jumlah produksi sampah di Desa Buniwah yang mencapai 15 ton per bulan, meskipun desa tersebut telah memiliki TPS 3R sebagai solusi pengelolaan sampah. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan problem pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan sampah di TPS 3R serta menemukan solusi untuk mengatasinya. Teori yang digunakan antara lain teori Pemberdayaan Masyarakat, Teori Partisipasi, dan Teori Problem Solving. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles & Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga problem utama dalam pemberdayaan masyarakat

di TPS3R Desa Buniwah, yaitu: (1) masyarakat tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan, (2) kurangnya partisipasi masyarakat, dan (3) rendahnya gaji atau insentif bagi pekerja TPS3R.

2. **M. Kamarrudin, 2023. “Implementasi Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Sampah (TPS) 3R Berkah Sebumi Pada Desa Sungai Tabukan Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara”.** Program Studi Administrasi Publik. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai. Penelitian ini mengkaji lebih dalam tentang Implementasi Pengelolaan Tempat Sampah di Tempat Pembuangan Sampah (TPS) 3R Berkah Sebumi Pada Desa Sungai Tabukan Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Teori yang digunakan pada penelitian ini Adalah teori Implementasi menurut George C. Edward III (Agustino, 2019:136-141). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan implementasi Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Sampah (TPS) 3R Berkah Sebumi Pada Desa Sungai Tabukan Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara terimplementasi dengan baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbagi menjadi dua Pertama faktor pendukung: adanya sosialisasi dalam penanggulangan dan pemanfaatan sampah. Kedua, faktor penghambat meliputi: terbatasnya anggaran menyebabkan sarana prasarana tidak memadai, pemberian fasilitas tidak merata di setiap RT serta sering terjadi keterlambatan petugas dalam mengangkut sampah.

## B. Tinjauan Teoritis

### 1. Partisipasi

#### a. Pengertian Partisipasi

Partipasi merupakan hal yang mendasar yang sebenarnya dibutuhkan oleh setiap individu. Kegiatan partisipasi adalah wujud keterlibatan seseorang dalam situasi baik secara mental, pikiran atau emosi, dan perasaan.

Menurut Histiraludin dalam Handayani dalam Aulia (2018 : 13) “Partisipasi lebih pada alat sehingga dimaknai partisipasi sebagai keterlibatan masyarakat secara aktif dalam keseluruhan proses kegiatan, sebagai media penumbuhan kohesifitas antar masyarakat, masyarakat dengan pemerintah juga menggalang tumbuhnya rasa memiliki dan tanggung jawab pada program yang dilakukan”.

Menurut Keit Davis dan John W. Nestrom dalam Hamid (2018:148) Definisi partisipasi tersebut mengandung beberapa unsur yaitu:

- 1) Adanya keterlibatan mental dan emosi, ini mengandung arti bahwa aspek mental-emosional yang mencerminkan faktor psikologis lebih menonjol dari pada aktivitas secara fisik dalam menyelesaikan tugas yang dilakukannya.
- 2) Adanya dorongan dalam diri seseorang (motivasi) untuk mau memberi sumbangan (kontribusi) baik berupa pikiran, tenaga, dana dan waktu. Di sini setiap individu diberikan peluang untuk menyalurkan inisiatif dan kreativitasnya bagi kepentingan kelompok. Jadi partisipasi yang tumbuh bukan hanya sekedar kesepakatan antara gagasan manajer dengan penerapan oleh anggota kelompoknya, tetapi lebih dari hal tersebut. Mekanisme yang terjadi telah mewujudkan adanya pertukaran sosial dua arah diantara mereka yang terlibat dalam kelompok tersebut, termasuk antara manajer dan anggotanya.
- 3) Adanya kesediaan untuk bertanggung jawab terhadap segala kegiatan yang diikutinya. Kondisi yang terjadi Adalah, adanya

kebersamaan secara spontan dari diri masing-masing anggota yang terlibat untuk mewujudkan kebutuhan bersama. Tumbuhnya rasa tanggung jawab dan rasa memiliki merupakan pencerminan terhadap kerja yang dilakukannya, sehingga mencapai keberhasilan yang optimal. Dalam kondisi ini, maka para anggota kelompok memandang pemimpinnya sebagai kontributor yang suportif bagi mereka.

Lebih lanjut di kemukakan bahwa secara harfiah, partisipasi berarti “turut berperan serta dalam suatu kegiatan”. Partisipasi dapat didefinisikan secara luas sebagai bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam dirinya (*intrinsik*) maupun dari luar diri seseorang (*ekstrinsik*)

Menurut Mansuri dan Rao (2018), partisipasi masyarakat dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk, antara lain:

- 1) Partisipasi informatif: Masyarakat hanya diberikan informasi tentang proyek pembangunan tanpa terlibat langsung dalam pengambilan keputusan.
- 2) Partisipasi konsultatif: Masyarakat diajak untuk memberikan masukan atau pendapat mengenai kebijakan atau proyek pembangunan.
- 3) Partisipasi keputusan: Masyarakat terlibat langsung dalam pembuatan keputusan, baik dalam perencanaan maupun evaluasi.
- 4) Partisipasi eksekusi: Masyarakat tidak hanya terlibat dalam perencanaan dan evaluasi, tetapi juga dalam pelaksanaan proyek pembangunan itu sendiri.

#### **b. Bentuk Partisipasi**

Sebagai suatu bentuk keterlibatan dalam suatu isu atau proses tertentu, partisipasi dipahami memiliki jenis yang bervariasi. Dalam hal ini, Brinkerhoff & Crosby dalam Hamdi (2015 : 152) menyatakan lima tipe partisipasi, yang mencakup keberagaman informasi, konsultasi, kolaborasi, pembuatan keputusan bersama,



dan pemberdayaan. menurut Dessldrop dalam Theresia dkk (2015 :200) mengidentifikasi bentuk-bentuk kegiatan partisipasi masyarakat berupa:

- 1) Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat.
- 2) Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok .
- 3) Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain.
- 4) Menggerakkan sumber daya masyarakat.
- 5) Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan.
- 6) Memamfaatkan hasil-hasil yang di capai dari kegiatan masyarakat.

### c. **Tingkat Partisipasi**

Menurut Sumarto dalam Nafurbenan dkk (2022:25) mengelompokkan tingkat partisipasi masyarakat menjadi 3 bagian yaitu:

- 1) Tinggi
  - a) Inisiatif datang dari masyarakat dan dilakukan secara mandiri mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan hingga pemeliharaan hasil pembangunan.
  - b) Masyarakat tidak hanya ikut merumuskan program, akan tetapi juga menentukan program-program yang akan dilaksanakan
- 2) Sedang
  - a) Masyarakat sudah ikut berpartisipasi, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih didominasi golongan tertentu
  - b) Masyarakat dapat menyuarakan aspirasinya, akan tetapi masih terbatas pada masalah keseharian
- 3) Rendah
  - a) Masyarakat hanya menyaksikan kegiatan proyek yang dilakukan oleh pemerintah
  - b) Masyarakat dapat memberikan masukan baik secara langsung atau melalui media massa, akan tetapi hanya sebagai bahan pertimbangan saja.

- c) Masyarakat masih sangat bergantung kepada dana dari pihak lain sehingga apabila dana berhenti maka kegiatan secara stimulan akan terhenti juga.

Sementara Menurut Subandi (2022:7) mengutip pendapat wilcox menyebutkan ada lima tingkatan partisipasi masyarakat. Kelima tingkatan tersebut adalah sebagai berikut yaitu:

- 1) Memberi informasi (*information*). Ini merupakan bentuk partisipasi paling rendah karena masyarakat hanya memberikan informasi yang mereka nilai dibagikan oleh organisasi.
- 2) Konsultasi (*consultation*) yaitu menawarkan pendapat sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan balik, tetapi tidak terlibat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut.
- 3) Pengambilan keputusan bersama (*deciding together*). Partisipasi ini dilakukan dengan cara memberikan dukungan terhadap ide, gagasan, pilihan pilihan, serta mengembangkan peluang yang diperlukan untuk pengambilan keputusan organisasi.
- 4) Bertindak bersama (*acting together*), dalam arti tidak sekadar ikut dalam pengambilan keputusan, tetapi juga terlibat dan menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatannya
- 5) Memberikan dukungan (*supporting independent community interest*). Dalam peran ini, kelompok-kelompok lokal menawarkan pendanaan, nasihat, dukungan lain untuk pengembangan agenda kegiatan.

#### **d. Variabel Penting dalam Partisipasi**

Menurut Ngusmanto (2015:140-147) ada 2 (dua) faktor atau variabel yang dapat mempengaruhi partisipasi seseorang atau sekelompok atau suatu masyarakat dalam kegiatan atau aktivitas bersama. Faktor-faktor tersebut ialah faktor eksternal dan faktor internal.

##### **1) Faktor Eskternal**

###### **a) Aktor penggerak**

Partisipasi yang tumbuh karena digerakkan oleh orang lain lebih mendominasi atau jumlahnya lebih banyak dibandingkan yang tumbuh karena kesadaran.

###### **b) Wahana yang tersedia**

Wahana dalam hal ini bermakna seberapa besar peluang atau kesempatan yang tersedia bagi warga untuk berpartisipasi.

###### **c) Sumber dana kegiatan**

Partisipasi masyarakat akan menjadi aktif dan positif apabila sumber dana berasal dari swadaya masyarakat.

###### **d) Pemilik kegiatan**

Apabila pemilik kegiatan masyarakat maka partisipasi masyarakat akan mudah ditumbuhkan.

###### **e) Manfaat langsung**

Warga masyarakat yang mendapat manfaat langsung akan mudah disentuh untuk berpartisipasi, sehingga hasil-hasil pembangunan akan lebih terpelihara karena masyarakat memiliki rasa tanggung jawab dan memiliki.

##### **2) Faktor Internal**

###### **a) Tingkat ekonomi**

semakin tercukupi kebutuhan warga secara ekonomi, semakin mudah ia digerakkan dan sebaliknya.

###### **b) Tingkat Pendidikan**

Semakin tinggi pendidikan, semakin tinggi status sosial seseorang. Orang yang memiliki status sosial tinggi akan merasa malu apabila ia tidak aktif berpartisipasi dalam aktivitas bersama.

###### **c) Tingkat pemahaman**

Semakin tahu dan paham terhadap aktivitas bersama, makin mudah seseorang digerakkan untuk berpartisipasi.

###### **d) Tingkat kepedulian**

Orang yang memiliki kepedulian terlihat dari perhatiannya, mau tahu, mau berbuat dan berkorban untuk orang lain atau aktivitas bersama dan kepentingan publik.

- e) Rasa ego  
Makin tinggi ego seseorang, makin sulit untuk berpartisipasi dan makin besar jumlah mereka, makin sulit digerakkan untuk berpartisipasi.
- f) Rasa memiliki  
Seseorang yang telah tumbuh rasa memiliki, secara otomatis akan dibarengi tumbuhnya rasa tanggung jawab, rasa cinta dan siap berkorban, termasuk akan berperan aktif dan positif.
- g) Jenis kelamin  
pengaruh jenis kelamin dalam partisipasi perlu memperhatikan jenis kegiatan bersama yang mau dikaji.
- h) Tingkat umur  
Pengaruh tingkat umur terhadap partisipasi dalam aktivitas bersama harus memperhatikan pula jenis kegiatan bersama.

## **2. Masyarakat**

### **a. Pengertian Masyarakat**

Menurut Koentjaraningrat dalam Diandra (2021:42) masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Roucek dan Waren dalam Diandra (2021;42) memberikan pendapat yang berbeda. Menurut mereka, masyarakat adalah sekelompok manusia yang memiliki rasa kesadaran bersama, berdiam (bertempat tinggal) dalam daerah yang sama, dan sebagian besar atau seluruh warga-nya memperlihatkan adanya adat kebiasaan serta aktivitas yang sama.

Suatu masyarakat tidak terjadi begitu saja. Sebelum menjadi masyarakat, terlebih dahulu harus diawali dengan adanya sekelompok manusia yang banyak, yang telah mempunyai tempat tinggal di suatu daerah tertentu dalam waktu lama dan memiliki

aturan-aturan yang mengatur kepentingan bersama. Setelah terdapat hal-hal tersebut, barulah terbentuk suatu masyarakat.

**b. Faktor-faktor terbentuknya Masyarakat**

Menurut Diandra (2021:43-44) suatu masyarakat tidak terjadi begitu saja. Sebelum menjadi masyarakat, terlebih dahulu harus diawali dengan adanya sekelompok manusia yang banyak, yang telah mempunyai tempat tinggal di suatu daerah tertentu dalam waktu lama dan memiliki aturan-aturan yang mengatur kepentingan bersama.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terbentuknya suatu masyarakat, antara lain:

- 1) Keinginan untuk memenuhi kebutuhan dasar biologis, seperti sandang, pangan, dan papan;
- 2) Keinginan untuk bersatu dengan manusia lain dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup;
- 3) Keinginan untuk bersatu dengan lingkungan hidup;
- 4) Keinginan untuk mengembangkan keturunan melalui keluarga yang merupakan kesatuan masyarakat terkecil; dan
- 5) Kecenderungan sosial manusia, yaitu seluruh tingkah laku-nya yang berkembang melalui interaksi sosial dengan sesama manusia.

Jadi, masyarakat timbul dari kumpulan individu yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama. Hal ini senada dengan pendapat Linton yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang penting dalam pembentukan masyarakat dari kelompok individu adalah waktu. Waktu inilah yang memberikan kesempatan kepada individu-individu untuk bekerja sama dan mengemukakan pola-pola tingkah laku dan sikap yang bersifat timbal balik, serta menemukan teknik-teknik hidup bersama.

Dengan adanya waktu yang cukup lama, timbullah syarat-syarat yang perlu dimiliki oleh tiap-tiap masyarakat, yaitu adanya proses adaptasi dan organisasi perilaku para anggota kelompok, sehingga timbullah kesadaran berkelompok. Selain itu, terdapat beberapa unsur yang bisa mengikat satu kesatuan manusia menjadi suatu masyarakat, yaitu pola tingkah laku yang khas mengenai semua faktor kehidupannya dalam batas kesatuan tersebut, adat istiadat, norma-norma, hukum, aturan-aturan yang khas dan adanya suatu rasa identitas di antara para warga atau anggotanya bahwa mereka memang merupakan suatu kesatuan khusus yang berbeda dari kesatuan-kesatuan manusia lainnya. Karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu sama lain.

### **3. Partisipasi Masyarakat**

#### **a. Pengertian Partisipasi Masyarakat**

Menurut Theresia dkk (2015:197) Partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu-hidup mereka. Artinya, melalui partisipasi yang diberikan, berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh (aparatur) pemerintah sendiri, tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki mutu-hidupnya,

Menurut Hamdi (2015:150-151) Partisipasi masyarakat merupakan proses dan keadaan yang harus selalu dikembangkan dan

pengembangannya memerlukan waktu, sumber daya, pemahaman dan ketekunan. Selain itu, partisipasi masyarakat merupakan gambaran keterlibatan anggota masyarakat secara sukarela, selain juga merupakan gambaran dari pengungkapan dan pengakomodasian gagasan, pengetahuan dan keterampilan mereka. Dengan pernyataan tersebut, partisipasi dapat dipahami sebagai suatu proses melalui mana masyarakat mempengaruhi dan berbagi kontrol terhadap inisiatif pembuatan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan publik, termasuk berbagi kontrol terhadap sumber daya yang mempengaruhi mereka. Masyarakat hanya akan berpartisipasi ketika mereka merasa mengetahui tujuan yang akan dicapai serta tolok ukur keberhasilan yang mereka nilai bermanfaat untuk kehidupan mereka. Di samping itu, partisipasi selalu dikembangkan sebagai pencerminan kesukarelaan, sehingga sekali kesepakatan tercapai, dapat diharapkan adanya kemauan yang kuat dan konsisten untuk melaksanakannya.

#### **b. Faktor-faktor penghambat Partisipasi Masyarakat**

Menurut Dwiningrum dalam Hutagalung (2022:15) faktor-faktor yang dapat menghambat partisipasi masyarakat antara lain:

- 1) Sifat malas, apatis, masa bodo, dan tidak mau melakukan perubahan di tingkat anggota masyarakat.
- 2) Aspek-aspek tipologis.
- 3) Geografis (pulau-pulau kecil yang tersebar letaknya).
- 4) Demografis (jumlah penduduk).
- 5) Ekonomi (desa miskin/tertinggal).

Sementara Solekhan dalam Hutagalung (2022:16) mengatakan ada dua kategori yang dapat menghambat partisipasi masyarakat, yakni:

1) Terbatasnya ruang partisipasi masyarakat.

Ruang partisipasi masyarakat merupakan arena bagi masyarakat baik individu maupun kelompok untuk dapat berpartisipasi dalam proses penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan desa. Makna ruang disini tidak terbatas pada makna spasial (tempat) saja tetapi juga berupa forum, pertemuan maupun media lainnya yang dapat memberikan peluang masyarakat untuk mengakses secara terbuka dan adil.

2) Melemahnya Modal Sosial.

Modal sosial merupakan serangkaian norma, jaringan dan organisasi, dimana masyarakat mendapat akses pada kekuasaan dan sumber daya di mana pembuatan keputusan dan kebijakan dilakukan. Dalam konteks interaksi sosial, modal sosial, terwujud dalam bentuk jaringan atau asosiasi informal seperti arisan, jamaah tahlil, dan sebagainya. asosiasi tersebut sifatnya eksklusif dan hanya melakukan kegiatan yang sifatnya keagamaan, ekonomi yang kurang berpengaruh terhadap penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan desa.

Soetrisno dalam Theresia dkk (2015:211) mengidentifikasi beberapa masalah kaitannya dengan pengembangan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

- 1) Masalah pertama dan terutama dalam pengembangan partisipasi masyarakat adalah belum dipahaminya makna sebenarnya tentang partisipasi oleh pihak perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.
- 2) Masalah kedua adalah banyaknya peraturan yang meredam keinginan masyarakat untuk berpartisipasi.



### c. Syarat tumbuhnya Partisipasi Masyarakat

Menurut Theresia dkk (2015:206) Pemberdayaan, pada hakikatnya adalah untuk menyiapkan masyarakat agar mereka mampu dan mau secara aktif berpartisipasi dalam setiap program dan kegiatan pembangunan bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup (kesejahteraan) masyarakat, baik dalam pengertian, ekonomi, sosial, fisik maupun mental. Meskipun partisipasi masyarakat merupakan sesuatu yang harus ditumbuh kembangkan dalam proses pembangunan, namun di dalam praktiknya, tidak selalu diupayakan dengan sungguh-sungguh.

Sedangkan Menurut Suyono dalam Hutagalung (2022:22) Paling tidak ada tiga syarat dalam proses tumbuhnya pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- 1) Kesadaran, kejelasan serta pengetahuan tentang apa yang akan dilakukan.
- 2) Pemahaman yang baik tentang keinginan berbagai pihak termasuk masyarakat tentang hal-hal apa, di mana, dan siapa yang akan diberdayakan.
- 3) Adanya kemauan dan keterampilan kelompok sasaran untuk menempuh proses pemberdayaan.

Selanjutnya Slamet dalam Theresia dkk (2015 :207-211) menyatakan bahwa tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sangat ditentukan oleh tiga unsur pokok, yaitu ;

- 1) Adanya kesepakatan yang diberikan kepada masyarakat, untuk berpartisipasi
- 2) Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi
- 3) Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi

#### **4. Pengelolaan Sampah**

##### **a. Pengertian Sampah**

Sampah seperti yang dikatakan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2018 Pasal 1 Ayat 1 tentang Pengelolaan Sampah, dikatakan bahwa Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.

##### **b. Pengertian Pengelolaan Sampah**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2018, konsep pengelolaan sampah berubah. Pengelolaan sampah sebagaimana diatur dalam Pasal 1 angka 5 adalah kegiatan sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Sampah menjadi sumber daya dan dapat dikendalikan untuk mengurangi atau menghilangkan pencemaran. Pengelolaan sampah dilakukan dengan cara mengurangi (*Reduce*), menggunakan kembali (*Reuse*), mendaur ulang (*Recycle*), melibatkan masyarakat (*Participation*). Sampah dibatasi sejak dari sumbernya dan di tiap proses penanganan dilakukan proses pemilahan, penggunaan kembali dan pendaurulangan hingga memiliki manfaat ekonomis dan ekologis.

Pada pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga, pengurangan sampah dilakukan dengan pembatasan timbunan sampah, pendauran ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Sedangkan penanganannya dilakukan dengan pemilahan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah,

pengolahan sampah, dan pemrosesan akhir sampah.

Sri Bebasari dari Indonesian Waste Forum (IWF) dalam Yudianto dkk (2019:10-11) mengatakan bahwa untuk menyelesaikan masalah sampah dapat dilakukan dengan melihat 5 (lima) aspek yang melingkupi aspek hukum, institusi, pendanaan, peran serta masyarakat dan teknologi yang membalut.

- 1) Aspek Hukum.  
Kelemahan utama dari sistem pengelolaan sampah kita adalah tidak ada kebijakan secara nasional yang berakibat pada tidak menentunya peraturan daerah dalam menentukan pijakan hukumnya.
- 2) Aspek Institusi.  
Permasalahan sampah menjadi berlarut-larut lantaran tidak adanya Badan Khusus yang menangani masalah ini secara khusus.
- 3) Aspek Pendanaan.  
Hingga kini masyarakat masih menganggap sampah hanya merupakan barang buangan padahal kalau dapat merubah pandangan ini dapat menjadikan sampah sebagai investasi yang bisa mendatangkan keuntungan, maka niscaya seluruh permasalahan sampah mudah untuk diatasi.
- 4) Peran Serta Masyarakat.  
Kita harus mendorong kesadaran tiap manusia yang ada di Indonesia, bahwa masalah sampah merupakan hasil dari tindakan mereka juga. Jadi tanggung jawab mengenai masalah ini, merupakan tanggung jawab mereka juga.
- 5) Teknologi  
Masih minimnya pengkajian teknologi dalam permasalahan sampah ini. Untuk masalah ini, ia menargetkan hingga 25 tahun mendatang paling tidak pengelolaan sampah kita harus sudah dimulai dari sumbernya, yaitu rumah tangga, industri, pertanian, pasar, perkantoran dan Hotel.

Mengelola sampah dari hulu sesungguhnya juga dapat dilakukan oleh masyarakat sendiri dengan melakukan pemilahan/ pemisahan sampah berdasarkan jenisnya. Pemilahan tersebut misalnya dengan membagi apakah sampah tersebut sampah kering, sampah basah, atau sampah plastik dan botol. Hal ini tentunya akan

memudahkan petugas kebersihan untuk memberikan perlakuan yang lebih cepat dibanding harus dilakukan pemilahan sendiri oleh petugas kebersihan.

### **c. Manajemen Pengelolaan Sampah**

Menurut Nafurbenan dkk (2022:51-53) Permasalahan sampah merupakan permasalahan serius yang dimiliki bersama-sama karena semua manusia merupakan pihak yang menghasilkan sampah. Sampah menjadi masalah ketika sampah mulai menumpuk dan kuantitasnya tidak dapat dikendalikan. Pengelolaan sampah yang efektif dapat mengurangi jumlah sampah sehingga terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Selain itu, manfaat lain yang diperoleh dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal tersebut dapat tercapai apabila modal sosial dan tingkat partisipasi masyarakat tergolong tinggi.

Namun tingginya partisipasi masyarakat harus diimbangi dengan sarana dan prasarana yang menunjang. Penyediaan tempat sampah, poster edukasi, truk sampah serta pengelolaan sampah berkelanjutan dan ramah lingkungan harus dapat mengakomodir kepentingan permasalahan sampah di masyarakat. Oleh karena itu diperlukan strategi perbaikan pengelolaan sampah memerlukan adanya koordinasi yang baik antara pemerintah dan masyarakat, serta diperlukan adanya upaya pengembangan kelembagaan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Pengelolaan yang baik dapat dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dapat

mengurangi beban pemerintah, terutama untuk pewadahan dan pengangkutan sampah.

**d. Konsep 3R**

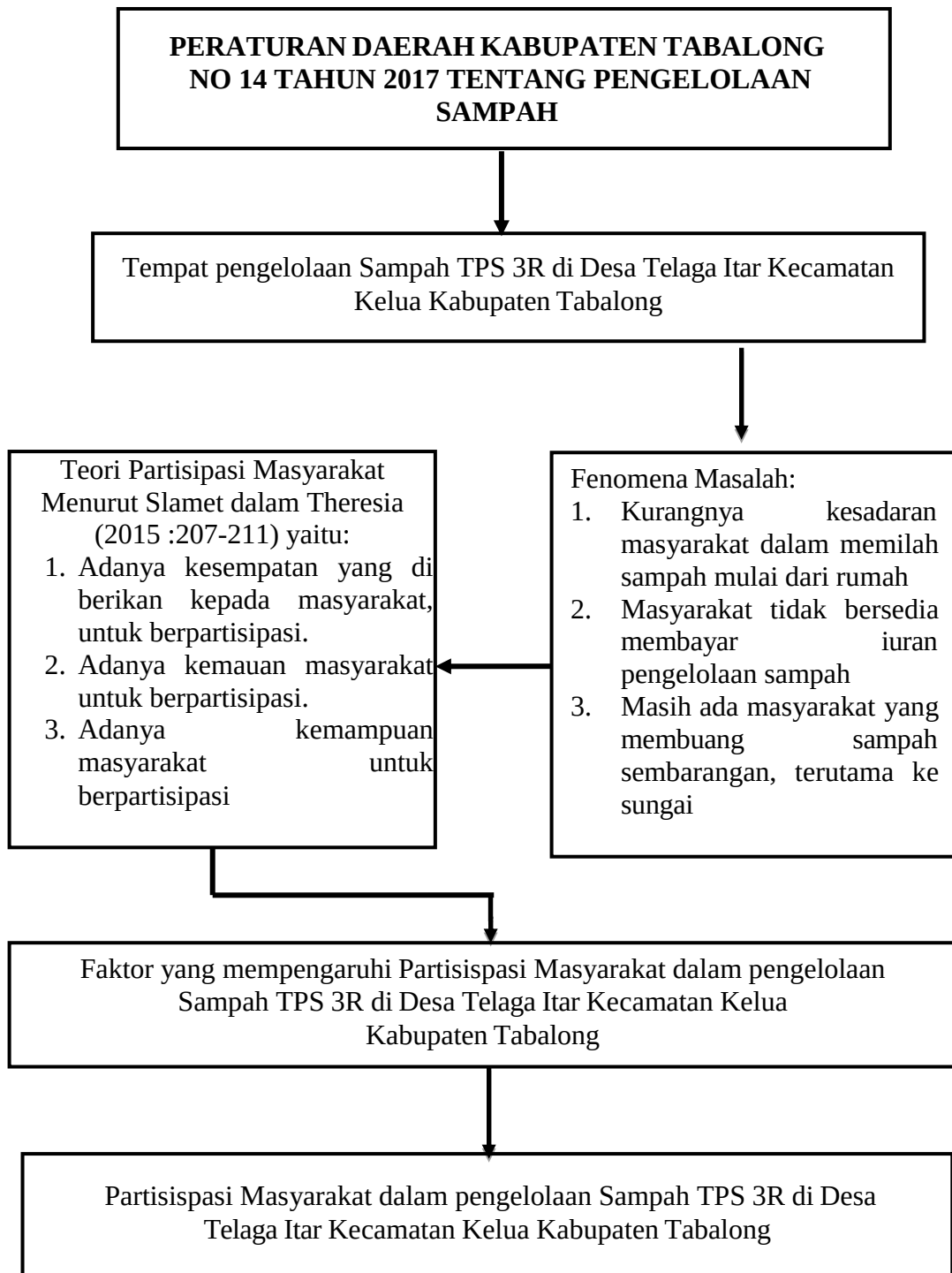
Menurut Yudianto dkk (2019:11-12) Konsepsi 3R yaitu (1) *reduce*, mendorong kita sebisa mungkin mengurangi penggunaan barang yang menghasilkan sampah, (2) *Reuse* menggunakan kembali barang yang biasa dibuang dengan menghindari barang-barang yang disposable (sekali pakai buang). Hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum ia menjadi sampah dan yang ke (3) *recycle* yaitu mendaur ulang. Sampah yang dibuang harus dipilah, sehingga tiap bagian dapat dikomposkan atau didaur-ulang secara optimal, daripada dibuang ke sistem pembuangan limbah yang tercampur seperti yang ada saat ini. Industri-industri harus mendesain ulang produk-produk mereka untuk memudahkan proses daur-ulang produk tersebut. Prinsip ini berlaku untuk semua jenis dan alur sampah, dimana dengan pemilahan tersebut, maka akan dengan mudah bagi pemulung atau pengusaha daur ulang menemukan sampah yang dapat didaur-ulangkan. Selain itu pembuangan sampah yang tercampur dapat merusak dan mengurangi nilai dari material yang mungkin masih bisa dimanfaatkan lagi. Bahan- bahan organik dapat mengkontaminasi/ mencemari bahan- bahan yang mungkin masih bisa di daur-ulang dan racun dapat menghancurkan kegunaan dari keduanya.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai alur berpikir peneliti dalam mengkaji Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan Sampah TPS 3R di Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. Kerangka pemikiran ini berdasar dari landasan normatif, yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Sampah, serta teori Partisipasi Masyarakat Menurut Slamet dalam Theresin dkk (2015 : 207-211) yaitu:

1. Adanya kesempatan yang di berikan kepada masyarakat, untuk berpartisipasi.
2. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi.
3. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi.

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah di mana penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Penentuan lokasi penelitian merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Telaga Itar yang beralamat di Jalan A. Yani Kelua, Tabalong, Kalimantan Selatan, Indonesia, 71552.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana data diperoleh dari berbagai sumber melalui observasi dan teknik pengumpulan data yang beragam. Peneliti melakukan analisis data untuk memahami secara mendalam Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah TPS 3R Di Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

#### **C. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian dengan judul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah TPS 3 Di Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong” ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Deskriptif maksudnya adalah menggambarkan keadaan yang tampak di lapangan seperti apa adanya. Metode ini dilakukan melalui wawancara, observasi serta diperlukannya dokumentasi yang valid dalam penelitian dengan tipe penelitian deskriptif.



## **D. Data Dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data merupakan bahan-bahan yang masih mentah yang dikumpulkan peneliti dan kemudian diolah sehingga bisa menghasilkan informasi dan keterangan baik kualitatif maupun kuantitatif dan yang akan menunjukkan fakta.

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung dari objek penelitian di lapangan dan memiliki keterkaitan dengan masalah pokok yang diteliti. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian, yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabalong sebagai instansi yang berwenang dalam pengelolaan sampah, serta masyarakat Desa Telaga Itar sebagai penerima dampak sekaligus sumber partisipasi dalam pengelolaan Sampah TPS 3R Di Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder tidak diperoleh secara langsung dari objek penelitian, melainkan melalui orang lain atau dokumen tertulis. Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, artikel, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai pengelolaan TPS 3R di

DesaTelaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

## 2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah informan. Sumber data dipilih secara *purposive sampling*. Surahman dkk (2016:96) mendefinisikan *Purposive sampling* sebagai sebuah teknik pengambilan sampel yang dilakukan atas dasar pertimbangan peneliti semata yang menganggap bahwa unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil. Misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang peneliti harapkan, sehingga memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Informan penelitian adalah orang yang orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Adapun daftar informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 3. 1  
Informan Penelitian

| No | Jabatan                                             | Jumlah |
|----|-----------------------------------------------------|--------|
| 1  | Kepala Dinas Lingkungan Hidup                       | 1      |
| 2  | Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan dan Limbah B3 | 1      |
| 3  | Kepala Seksi Penanganan Sampah                      | 1      |
| 4  | Kepala Desa                                         | 1      |
| 5  | Pengurus TPS 3R                                     | 3      |
| 6  | Masyarakat Umum                                     | 5      |
| 7  | Jumlah                                              | 12     |

### E. Desain Operasional Penelitian

Operasional penelitian merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk mengimplementasikan penelitian, desain operasional penelitian yang baik akan memastikan bahwa penelitian dapat dilaksanakan secara terstruktur. Desain operasional juga jelas menggambarkan bagaimana sebuah penelitian akan dilakukan

Adapun pada penelitian ini menggunakan teori Partisipasi Masyarakat permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka untuk memudahkan penelitian dirancanglah suatu desain operasional sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Desain Operasional Penelitian**

| <b>Variabel</b>                                                                                                | <b>Sub Variabel</b> | <b>Indikator</b>                                                                                                                                                                          |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Partisipasi Masyarakat Menurut Teori Partisipasi Masyarakat Menurut Slamet dalam Theresia dkk (2015 ; 207-211) | Adanya kesempatan   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesempatan dalam memperoleh informasi</li> <li>2. Kesempatan dalam memberi pendapat</li> <li>3. Kesempatan dalam mengambil keputusan</li> </ol> |
|                                                                                                                | Adanya kemauan      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesadaran untuk berpartisipasi</li> <li>2. Dorongan untuk berpartisipasi</li> <li>3. Keuntungan yang diperoleh</li> </ol>                       |
|                                                                                                                | Adanya kemampuan    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat pengetahuan masyarakat</li> <li>2. Tingkat pemahaman masyarakat</li> <li>3. Tingkat kepentingan masyarakat</li> </ol>                   |

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

### **1. Teknik Wawancara**

Wawancara, yang peneliti maksud disini adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab atau memberikan pertanyaan kepada responden secara langsung terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan dan segala pertanyaan difokuskan pada permasalahan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data guna kelengkapan data-data yang di peroleh sebelumnya.

### **2. Teknik Observasi (Pengamatan)**

Observasi, yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat setiap informasi sesuai dengan kenyataan yang dialami selama penelitian berlangsung. Pengalaman peneliti tersebut dapat terjadi berdasarkan melihat, mendengar, dan merasakan yang kemudian dilaporkan seobjektif mungkin.

### **3. Dokumentasi**

Sedangkan dokumentasi yang peneliti maksud melakukan pengumpulan data yang dapat diperoleh melalui sumber-sumber data yang dianggap relevan, baik berupa rekaman baik melalui makalah, buku-buku, surat-surat, maupun sumber informasi lain seperti arsip-arsip, dalil atau hukum-hukum, hasil penelitian dan lain sebagainya.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono 2014:246) yang mengemukakan

bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data *reduction* (reduksi data), *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Berdasarkan penelitian ini data akan dianalisis secara deskriptif data yang dihimpun, baik yang bersifat data primer maupun sekunder disusun dan dianalisis dengan rujukan konsep teori dan lebih lanjut untuk menarik kesimpulan akhir secara logis sebagai hasil dari penelitian. Proses analisis data dari hasil observasi peneliti melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data atau Penyederhanaan Data, yaitu reduksi, berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. Display Data, yaitu display data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik yang terbentuk matrik ataupun pengkodean, dari hasil reduksi data dan display data itulah selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan data memverifikasikan sehingga menjadi kebermaknaan data.
3. Kesimpulan dan verifikasi, yaitu untuk menetapkan kesimpulan yang lebih beralasan dan tidak lagi berbentuk kesimpulan yang coba-coba, maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejalan dengan membercheck, triangulasi dan audit trail, sehingga menjamin signifikansi atau kebermaknaan hasil penelitian

#### **H. Uji Kredibilitas Data**

Menurut Sugiyono (2015:270), Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Peneliti mengambil beberapa antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisa kasus negatif, dan membercheck.

1. Meningkatkan ketekunan  
Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih

cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Ketekunan dalam penelitian sangat diperlukan, tekun dalam menganalisis kasus, observasi lapangan maupun terjun kelapangan langsung agar mengetahui apa yang terjadi dilapangan sesungguhnya. Terkadang kita perlu ekstra dalam meneliti permasalahan yang harus diselesaikan dengan tempo pendek maupun panjang, tergantung kita melakukannya dalam ketekunan seperti apa yang harus dilakukan

## 2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu, karena data itu harus sesuai dengan sumber yang di dapat, jadi dapat mengetahui data yang seperti apa yang harus dicari dan sumber dari mana data itu di dapat.

Triangulasi sumber, pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari berbagai data tersebut kemudian dikelompokkan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut, kemudian peneliti akan melakukan pemilahan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisa lebih lanjut. Triangulasi teknik, pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik penelitian yang berbeda, seperti dengan melakukan observasi, wawancara dan komunikasi.

Triangulasi waktu, Narasumber yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan berulang-ulang agar ditemukan kepastian data yang lebih kredibel.

## 3. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Selain itu pula referensi sangat membantu dalam pembuat penelitian ini bukan hanya data saja melainkan fenomena-fenomena yang terjadi di dalam penelitian tersebut. Namun harus peka terhadap referensi yang ada, agar tidak mendapatkan referensi yang hoax. Pada penelitian ini peneliti menggunakan bahan referensi berupa rekaman pada saat wawancara dan data-data yang peneliti temukan pada saat penelitian.

## 4. Mengadakan *Member Check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh para pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila yang ditemukan peneliti berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus mengubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Lin Setiono. 2024. *Problem Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengolahan Sampah di TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Recycle) Desa Buniwah Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes*. Purwokerto. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Dessy Diandra. 2021. *Pengantar Antropologi Sebuah Ikhtisar Mempelajari Manusia dan Kehidupannya*. Yogyakarta: Diva Press.
- Feny Rita Fiantika dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT.Global Eksekutif Teknologi.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendrawati Hamid. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De la Macca.
- Hermawan, Sigit, dan Amirullah. 2016. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative.
- Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2023. "KLHK Ajak Masyarakat Kelola Sampah Organik Jadi Kompos." Tersedia: <https://www.menlhk.go.id/news/klhk-ajak-masyarakat-kelola-sampah-organik-jadi-kompos/> (27 Agustus 2025)
- M. Kamarrudin. 2023. *Implementasi Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Sampah (TPS) 3R Berkah Sebumi Pada Desa Sungai Tabukan Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Amuntai. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
- Muchlis Hamdi. 2015. *Kebijakan Publik Proses, Analisis, dan Partisipasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ngusmanto. 2015. *Pemikiran dan Praktik Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Octavianus Nafurbenan, dkk. 2022. *Penanganan dan Pengelolaan Persampahan*. Makassar: Chakti Pustaka Indonesia.
- Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Rusmiyani. 2023. *Evaluasi Aspek Partisipasi Masyarakat terhadap TPS3R di Kabupaten Purbalingga*. Jember. Universitas Jember.
- Simon Sumanjoyo Hutagalung. 2022. *Partisipasi dan Pemberdayaan di Sektor Publik*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.

Subandi. 2022. *Pengelolaan partisipasi masyarakat di sekolah*. CV Pustaka Media Guru.

Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Surahman, Mochamad Rachmat, dan Sudibyo Supardi. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

Word Wide Fund For Nature Indonesia. 2024. "TPS3R Solusi Berkelanjutan untuk Pengelolaan Sampah di Tingkat Komunitas." Tersedia: <https://plasticsmartcities.wwf.id/feature/article/tps3r-solusi-berkelanjutan-untuk-pengelolaan-sampah-di-tingkat-komunitas> (27 Agustus 2025)

Yudianto, dkk. 2019. *Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampingan di Kota Metro*. Metro: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Metro, Sai Wawai Publishing.